

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pelayaran atau industri perkapalan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan dari pelanggan – pelangganya dalam hal ini mengoperasikan kapal secara aman dan mencegah pencemaran lingkungan. Adapun tujuan pelayaran sebuah kapal itu sendiri adalah untuk melaksanakan perjalanan laut (berlayar) dari suatu tempat ketempat dengan keadaan aman.

Sistem manajemen keselamatan merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keselamatan kerja, juga merupakan salah satu aspek perlindungan kerja yang di atur dalam undang – undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dimana dalam undang undang tersebut diatur mengenai hak – hak yang meliputi : hak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi, hak mendapat pelatihan kerja dan hak memperoleh jaminan keselamatan. Dengan keselamatan maka pihak kapal diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman.

Selain itu manajemen keselamatan di laut juga di atur dalam SOLAS 1974 (*Safety Of Life At Sea*) dalam *chapter* IX dan XI-1. Dimana dalam *chapter* tersebut diatur bagaimana cara meningkatkan keselamatan dan ketentuan kapal yang layak laut demi meminimalisir kecelakaan. Selain itu ada juga Maritime Labour Convention yang merupakan aspek dalam perlindungan kesejahteraan pelaut yang meliputi kondisi kerja yang layak dan kehidupan pelaut termasuk praktik perekrutan dan penempatan, jam kerja dan istirahat, repatriasi, cuti tahunan, pembayaran upah, akomodasi, fasilitas rekreasi, makanan dan catering, perlindungan kesehatan, keselamatan, dan kesehatan kerja, perawatan medis, layanan kesejahteraan di darat dan perlindungan sosial.

Unsur yang ada dalam keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Meskipun ketentuan mengenai keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor dilapangan yang mempengaruhi keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan psikologis. Masih banyak perusahaan pelayaran yang tidak memenuhi standar keselamatan kerja. Sehingga sistem manajemen keselamatan di kapal ikut menjadi buruk dan hal ini menyebabkan banyak terjadi kecelakaan yang sering kita dengar di berita.

PT. Pertamina Trans Kontinental melakukan sistem manajemen keselamatan yang memadai dan efektif untuk menjamin kualitas dan kehandalan layanan pengelolaan dari jenis kapal yang di operasikan dengan tujuan untuk mencegah kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera atau korban jiwa, kerusakan dan hilangnya harta benda serta kerusakan lingkungan.

Salah satu kebijakan PT. Pertamina Trans Kontinental dalam melakukan kegiatan operasinya adalah memberi prioritas pada aspek keselamatan kerja bagi seluruh karyawan di darat dan di atas kapal – kapal yang dioperasikan, termasuk keselamatan kapal.

Dalam karya tulis ini kemudian akan dibahas mengenai bagaimana memaksimalkan sistem manajemen keselamatan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* Patra Tunda 4202 milik PT. Pertamina Trans Kontinental

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem manajemen keselamatan yang berlaku di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental dengan daerah operasi perairan cilacap?

2. Apakah yang harus dilakukan agar sistem manajemen keselamatan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental dapat optimal?
3. Bagaimana kendala-kendala dan masalah yang dihadapi dalam upaya penerapan sistem manajemen keselamatan di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk menambah wawasan tentang bagaimana sistem manajemen keselamatan yang berlaku di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental dengan daerah operasi perairan cilacap.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara yang harus dilakukan agar sistem manajemen keselamatan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental dapat optimal.

2. Manfaat Akademis

- a. Menambah wawasan bagi taruna akademik UNIMAR AMNI Semarang untuk memahami tentang sistem manajemen keselamatan.
- b. Menambah khasanah kepustakaan bagi aktivitas akademika UNIMAR AMNI Semarang

3. Manfaat bagi dunia Praktisi

- a. Untuk mengetahui yang dimaksud dengan sistem manajemen keselamatan.

- b. Untuk mengetahui penerapan dari sistem manajemen keselamatan kerja di TB. Patra Tunda 4202.
- c. Dapat menjadi kritik serta sarana untuk meningkatkan keselamatan bagi perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam lembar kerja praktek darat ini penulis menyusunnya sebagai berikut:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan pembuatan/awal penulisan lembar kerja praktek darat yang mencakup pada : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis. Baik teori yang berasal dari buku jurnal ilmiah maupun media cetak *online*.

Bab 3 : METODE PENGUMPULAN DATA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan dan penyusunan karya tulis ini

Bab 4 : PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini meliputi gambaran umum PT. Pertamina Trans Kontinental taruna melaksanakan prada, dilengkapi Visi dan Misi serta struktur organisasi di atas kapal dan pembahasan masalah sistem manajemen keselamatan TB. Patra Tunda 4202.

Bab 5 : PENUTUP

Bagian terakhir, Bab V adalah bagian penutup yang tersusun atas kesimpulan dan saran yang di analisa dari seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang

dihasilkan dan saran yang ditunjukkan kepada perusahaan/tempat pengambil data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka adalah literatur yang merupakan pedoman penulis dalam menulis karya tulis. Daftar Pustaka tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya tulis ilmiah seperti dokumen khusus, instrumen/alat pengumpul data, ringkasan hasil pengolahan data, tabel, peta atau gambar. Keterangan tambahan ini dimaksudkan agar pembaca mendapat gambaran lebih menyeluruh akan proses dari penyusun karya ilmiah.